

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Perilaku Konsumtif**

###### **2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif**

Konsumen ketika membeli sesuatu tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhannya semata, namun juga untuk memenuhi keinginan atau kesenangannya. Adanya keinginan tersebut yang membuat seseorang untuk membeli barang yang sebetulnya hanya di inginkan atau tidak terlalu dibutuhkan. Menurut (Fattah et al., 2018) Perilaku konsumtif merupakan sikap seseorang yang membeli barang tanpa membuat pertimbangan yang kokoh serta mengedepankan keinginan daripada kebutuhan, fenomena tersebut dapat menjadi perilaku yang tidak baik, fenomena ini juga tidak hanya terjadi di usia renta namun juga terjadi pada kaum muda.

Menurut (Pulungan & Febriaty, 2018) Perilaku konsumtif merupakan perilaku mengkonsumsi beberapa barang yang sesungguhnya kurang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif ini terjadi karena individu memiliki kecenderungan hasrat yang besar untuk memiliki barang-barang tanpa memikirkan dengan baik kebutuhannya dan juga Sebagian besar alasan membelinya didasarkan dengan kemauan untuk memenuhi Hasrat kesenangan semata. Adapun menurut (Triyaningsih, 2011) Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu dengan kebiasaan menghamburkan uang untuk membeli barang-barang yang nilai manfaat dalam kebutuhannya kurang.

Ketika individu membeli barang atau jasa yang didasari oleh keinginan semata tanpa mementingkan harga, kebutuhan dan manfaat dari suatu barang atau jasa tersebut hanya akan membuat seseorang menjadi berperilaku konsumtif, dan apabila seorang individu melakukan hal tersebut secara terus menerus maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol dan juga boros disamping itu juga barang yang sudah dibeli akan mengalami penumpukan yang akhirnya barang tersebut tidak terpakai karena pembelian yang dilakukan secara terus menerus dan berlebihan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku konsumsi seseorang yang dilakukan secara berlebihan dalam membeli barang atau jasa dan lebih mengutamakan keinginan tanpa memprioritaskan kebutuhan.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif tidak ada dengan sendirinya, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan individu berperilaku konsumtif. Perilaku konsumen dalam membeli barang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Engel & James F, 1994) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Faktor internal**

###### **a. Motivasi**

Motivasi adalah sebuah konsep yang dipakai untuk menerangkan kekuatan pada organisme agar menimbulkan munculnya pengarahannya pada tingkah lakunya, biasanya proses ini dipacu dengan aktifnya suatu kebutuhan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk berusaha menekan dan mengurangi tekanan.

###### **b. Proses Belajar dan pengalaman**

Dalam proses pembelian barang atau jasa terdapat proses pengamatan, yang dimana konsumen mengamati dan mempelajari stimulus yang berupa informasi-informasi yang diperolehnya, hasil dari pengamatannya dipakai konsumen untuk belajar sebagai referensi untuk membuat sebuah Keputusan dalam pembelian.

###### **c. Kepribadian dan Konsep Diri**

Kepribadian diri ini merupakan sebuah pola perilaku yang konstan dan menetap pada individu, maka dari itu dalam strategi pemasaran mereka harus fokus pada pencocokan kepribadian konsumen dengan kepribadian produk agar produk yang dijual sesuai dengan kepribadian konsumen.

###### **d. Keadaan Ekonomi**

Orang dengan ekonomi rendah akan berbeda dengan orang yang memiliki ekonomi tinggi, orang yang memiliki ekonomi rendah akan menggunakan uangnya secara cermat dibanding dengan orang yang berekonomi tinggi.

e. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola konsumsi individu yang mencerminkan pemilihan seorang individu dalam hal menghabiskan waktu dan uang.

f. Sikap

Sikap sebagai suatu evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang menanggapi dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan objek atau alternatif yang diberikan.

## 2. Faktor Eksternal

a. Faktor Kebudayaan

Budaya ini didalamnya terdapat nilai, gagasan, artefak dan juga simbol-simbol lainnya yang bermakna yang bisa membantu individu untuk berkomunikasi, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat.

b. Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial ini membagikan masyarakat kedalam beberapa kelompok berdasarkan minat, nilai dan perilaku yang sama. Mereka dapat dibedakan oleh perbedaan status sosial ekonomi dimulai dari status sosial ekonomi rendah hingga yang tinggi.

c. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran terbesar dalam pembentukan sebuah individu.

d. Kelompok Acuan

Merupakan suatu kelompok orang yang dapat mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku konsumen

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, yaitu faktor internal yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal yang ada di luar individu.

### **2.1.1.3 Kategorisasi Perilaku Konsumtif**

Menurut (Anggreini & Mariyanti, 2014) perilaku konsumtif dapat kategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Perilaku konsumtif tinggi

Melakukan pembelian barang karena emosi sesaat bukan karena kebutuhannya namun karena berkeinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau menjaga status sosial.

2. Perilaku konsumtif sedang

Melakukan pembelian suatu barang pada saat ada potongan harga atau diskon, namun mempertimbangkan barang yang akan dibeli tersebut sesuai dengan kebutuhannya atau tidak.

3. Perilaku konsumtif rendah

Melakukan pembelian barang berdasarkan kebutuhannya, bukan untuk menjaga simbol sosial, bukan membeli karena model yang mengiklankan barang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan perilaku konsumtif dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perilaku konsumtif tinggi, perilaku konsumtif sedang dan perilaku konsumtif rendah

### **2.1.1.4 Indikator Perilaku Konsumtif**

Indikator dapat dijadikan alat ukur apakah individu berperilaku konsumtif atau tidak. Menurut (Sumartono, 2002) indikator perilaku konsumtif yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.

Orang membeli barang karena terdapat bonus yang tersedia saat membeli barang tersebut.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik

Sangat mudah bagi konsumen untuk membeli barang yang dikemas dengan rapi dan dihiasi dengan warna yang menarik.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

Konsumen sangat tertarik untuk membeli barang-barang tertentu karena mereka ingin berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain. Mereka

ingin membelanjakan lebih banyak uang untuk mempercantik penampilan mereka.

4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)

Konsumen cenderung berperilaku dengan cara menunjukkan kehidupan mewah mereka, sehingga mereka menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

5. Membeli produk hanya menjadi simbol status

Konsumen memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang mewah dalam berbagai hal seperti pakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya. Akibatnya, barang-barang mewah ini dapat memberikan kesan bahwa mereka berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.

6. Memakai produk karena unsur komformitas terhadap model yang mengiklankan.

Ketika individu mengidolakan public figure produk tersebut, pelanggan cenderung meniru perilaku karakter yang diidolakannya dengan menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk atau jasa yang di tawarkan oleh public figure tersebut.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Konsumen sangat tertarik untuk membeli produk karena mereka percaya apa yang di katakana oleh iklan tersebut bahwa menggunakan produk tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda.

Konsumen akan cenderung menggunakan produk sejenis dengan merek yang berbeda dari produk yang sebelumnya mereka gunakan, meskipun produk sebelumnya belum habis terpakai.

Sedangkan menurut (Lina & Rosyid, 1997) dalam terdapat tiga aspek seseorang atau kelompok dikatakan konsumtif yaitu:

1. Pembelian (*Impulsif Buying*)

Pembelian yang dilakukan secara tiba-tiba atau tidak direncanakan sebelumnya, biasanya karena terpengaruh promosi yang ada pada produk yang ditawarkan oleh penjual.

## 2. Pemborosan (*Wasteful Buying*)

Melakukan pembelian secara berlebihan dan kurang bermanfaat sehingga menghamburkan uang untuk pembelian yang tidak jelas.

## 3. Mencari kesenangan (*Non Rational Buying*)

Melakukan pembelian bukan karena kebutuhan melainkan mencari kesenangan semata. Kesenangan di sini yaitu menggunakan waktu luang untuk bersenang-senang yang menimbulkan *Non-rational buying* atau kegiatan konsumsi yang sifatnya tidak rasional dan dianggap tidak ada manfaatnya

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dapat dikatakan melakukan perilaku konsumtif apabila membeli produk karena adanya iming – iming hadiah bukan karena kegunaannya, mudah tertarik dengan produk yang dikemas secara menarik sehingga muncul keinginan untuk membelinya dan membeli produk untuk menjaga penampilan diri agar bisa diterima oleh lingkungannya dan untuk menunjukkan eksistensi diri, merasa lebih percaya diri saat menggunakan produk dengan harga mahal sehingga melakukan pembelian bukan lagi berdasarkan pada manfaat atau kegunaannya. Adapun terdapat 3 aspek seseorang di katakan konsumtif yaitu Pembelian (*Implusif Buying*), pemborosan (*Wasteful Buying*) dan Mencari kesenangan (*Non Rational Buying*)

### 2.1.2 Literasi Keuangan

#### 2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Manusia memiliki kebutuhan yang sangat kompleks, beragam, dan tidak terbatas, ditambah lagi saat ini dunia semakin modern yang membuat sistem belanja menjadi lebih mudah, hal tersebut dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumtif masyarakat. Di usia gen-z seringkali perilaku konsumtif menjadi meningkat hal tersebut dikarenakan secara psikologis, Gen-z berada pada tahap pembentukan jati diri dan mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Gen-z yang belum memiliki penghasilan sendiri dan mengandalkan uang saku yang diberi oleh orang

tua. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari perilaku konsumtif adalah memiliki pengetahuan keuangan yang disebut juga dengan literasi keuangan. Semakin paham mengenai literasi keuangan maka akan semakin mampu untuk menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari.

Literasi keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/PJOK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam artian literasi keuangan ini sangat berkaitan dengan mengatur keuangan ketika literasi keuangan seseorang baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan literasi keuangan mencakup keterampilan juga pengetahuan seseorang terkait keuangan yang memungkinkan orang tersebut dapat mengelola dana dengan baik, yang tentunya dapat meningkatkan kualitas hidup yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Adapun menurut (Kartawinata & Mubaraq, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan yang didalamnya terdapat fakta, konsep, prinsip dan juga alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam mengelola keuangan.

Selain itu (Mendari & Soejono, 2019) menyatakan bahwa dalam prosesnya literasi keuangan dapat membuat individu mampu memahami dan belajar bagaimana mereka memperkuat keuangan dengan menjadikan menabung, menyusun anggaran, merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang benar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mencakup keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan dan juga menyusun keuangan guna meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai kesejahteraan karena ketika literasi keuangan seseorang baik maka pengelolaan keuangan dalam menghadapi masalah ekonomi jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari akan semakin baik.

### 2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut PISA (Azaria, 2019) menjadi jauh lebih berkembang pada beberapa tahun terakhir ini. Literasi keuangan memiliki empat faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Uang dan transaksi

Dalam hal ini membahas mengenai keuangan secara pribadi yang berkaitan dengan transaksi pembayaran, pembelian, dan pengeluaran yang dilakukan individu sehari-hari.

2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Hal ini membahas mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang, seperti kegiatan menabung.

3. *Financial landscape*

Aspek ini membahas tentang wawasan keuangan, dalam penelitian ini berkaitan dengan hak dan kewajiban konsumen. Dalam hal ini bank akan mengedukasi masyarakat tentang produk yang memenuhi kebutuhan mereka. Dan keputusan yang diambil yang akan mempengaruhi perekonomian di masa depan.

4. Risiko keuntungan

Risiko dan keuntungan memiliki keterikatan yang tak terpisahkan dalam keputusan berinvestasi penjual. Dalam hal ini bank akan memberikan edukasi kepada masyarakat yang terdampak kebangkrutan dan hutang mengenai literasi keuangan melalui platform online yang lebih memudahkan dan terbilang murah.

### 2.1.2.3 Kategorisasi Literasi Keuangan

Kategorisasi menunjukkan bahwa gagasan dan benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan, Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (OJK, 2015), literasi keuangan dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. *Well literate*

Yaitu memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan dan juga produk dari jasa keuangan dan mengetahui lebih dalam mengenai produk jasa keuangan termasuk didalamnya manfaat, resiko, hak serta kewajiban terkait prosuk jasa keuangan, biasanya individu yang termasuk kedalam golongan well literate paham dan sudah pernah menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*

Individu yang termasuk kedalam golongan ini memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan dan juga produk serta jasa keuangan, termasuk juga fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate*

Individu yang termasuk kedalam kategori ini hanya memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan, produk dan juga jasa keuangan.

4. *Not literate*

Individu yang termasuk kedalam kategori not literate tidak memiliki pengetahuan dan juga kepercayaan terhadap Lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi dikategorikan menjadi 4 tingkatan, yaitu well literate dimana individu memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang tinggi serta individu tersebut menggunakan produk dari jasa keuangan. Sufficient literate dalam tingkatan ini individu memiliki pengetahuan mengenai Lembaga jasa keuangan dan juga beberapa hal yang mencakup Lembaga jasa keuangan namun belum menggunakan produk jasa keuangan, adapun yang dinamakan less literate yang hanya mengetahui mengenai Lembaga jasa keuangan (Tingkat literasi yang rendah), dan yang terakhir not literate yang dimana ini tidak memiliki kemampuan mengenai literasi keuangan.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator merupakan variable yang dapat memudahkan dalam mengukur berbagai macam perubahan, baik secara langsung (Chen & Volpe, 1998) dalam menjabarkan bahwa literasi keuangan memiliki 4 indikator yaitu:

1. *General personal finance knowledge* (Pengetahuan Keuangan Dasar)

*General personal finance knowledge* merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan pribadi secara umum yang meliputi proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan.

2. *Saving and borrowing* (Tabungan dan pinjaman)

Dalam artian mengumpulkan atau mencari uang, dana yang telah di kumpulkan tersebut disebut dengan simpanan, adapun bentuk simpanan diantaranya tabungan, giro dan deposito. Tujuan menyimpan uang dalam bentuk tabungan agar memudahkan proses penarikan sedangkan tujuan menyimpan uang dalam bentuk giro dan deposito adalah untuk mengharapkan bunga yang lebih besar.

3. *Insurance* (Asuransi)

Asuransi merupakan jaminan yang diberikan oleh Perusahaan untuk risiko kerugian yang sesuai dengan ketentuan polis asuransi seperti kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sejenis kerugian lainnya termasuk di dalamnya kematian, dalam hal ini nasabah diwajibkan membayar premi sesuai dengan kesepakatan polis setiap bulannya.

4. *Invesment* (investasi)

Investasi merupakan komitmen untuk sejumlah dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan tingkat literasi keuangan setiap individu akan berbeda beda dalam pengumpulan jangka pendek atau jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat literasi keuangan unsur yang menjadi penting yaitu pengetahuan dasar mengenai literasi ekonomi itu sendiri seperti proses perencanaan keuangan, analisa keuangan, dan juga pengendalian keuangan, selain itu unsur yang bisa di lihat yaitu dari tabungan atau simpanan yang di kumpulkan dengan tujuan tertentu adapun asuransi namun asuransi ini biasanya digunakan oleh orang yang sudah bekerja, memiliki pekerjaan, ataupun pembayaran asuransi yang dilakukan oleh orangtuanya,

### **2.1.3 Financial Planning**

### 2.1.3.1 Pengertian Financial Planning

Setiap individu dapat memperoleh kesejahteraan keuangan, namun untuk mencapainya, diperlukan perencanaan keuangan atau yang disebut juga *financial planning* hal ini dilakukan untuk menghindari masalah keuangan yang sering terjadi maka dari itu setiap individu harus merencanakan keuangan mereka, dengan mengelola keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik dengan begitu diharapkan taraf hidup masyarakat di harapkan meningkat, karena walaupun penghasilan seseorang tinggi tetapi kesejahteraan keuangan sulit di capai tanpa pengelolaan keuangan yang tepat.

Perilaku keuangan yang tidak tepat atau tidak bertanggung jawab ditandai dengan pengeluaran yang tidak terkontrol maka akan muncul yang namanya pemborosan, jika terus menerus terjat dalam perilaku keuangan yang negatif contohnya tidak menabung, terbiasa belanja berlebih, sulit mengontrol keuangan akan menyebabkan kegagalan dalam perencanaan keuangan. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk memahami pentingnya melakukan *financial planning* untuk memastikan kesejahteraan finansial dalam jangka Panjang (Mulyani & Indriasih, 2021) Menurut (Senduk & Safir, 2013) dalam perencanaan keuangan (*financial planning*) merupakan proses merencanakan tujuan keuangan atau keinginan keuangan yang ingin direalisasikan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.

Adapun menurut (gozali,2001) perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan sebuah strategi yang dapat membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan yang telah di tetapkan. Perencanaan keuangan menurut (yousida, 2020) merupakan kegiatan mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan tujuan pemasukan dan pengeluaran keuangan yang dimiliki dapat memenuhi target yang sudah direncanakan. Pada saat merencanakan keuangan dapat diawali dengan membuat daftar pengeluaran dan pemasukan sehari-hari, serta membuat target keuangan di masa depan.

Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan perencanaan keuangan atau *financial planning* merupakan sebuah proses perencanaan anggaran uang bisa membantu individu untuk mengontrol sikap konsumtifnya dengan membuat

perencanaan keuangan baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.

### **2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Keuangan**

Beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan menurut (Sembel,2004) adalah sebagai berikut:

#### **1. Risiko Financial**

kemungkinan dan risiko yang dapat mempengaruhi ekonomi, seperti inflasi, perubahan harga saham, atau perubahan tingkat suku bunga. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang diperlukan harus realistis dan membutuhkan waktu yang cepat. Dengan banyaknya produk keuangan yang tersedia untuk semua orang, itu bisa menjadi kesempatan yang bagus. Tujuan keuangan dapat dicapai dan menguntungkan jika seseorang menggunakan perencanaan keuangan yang baik

#### **2. Biaya jangka pendek dan jangka panjang**

Dalam menjalani hidup tentunya individu memerlukan arah dan tujuan yang jelas dalam hal keuangan agar terhindar dari perilaku pemborosan atau perilaku konsumtif, tujuan keuangan harus khusus dan mempunyai jangka waktu, dan setiap tujuan atau perencanaan keuangan yang sudah ditetapkan mempunyai konsekuensi dalam setiap Keputusan keuangan yang diambil. Kehidupan seseorang bisa saja berubah seiring dengan berjalannya waktu yang salah satunya disebabkan oleh biaya hidup yang semakin naik setiap tahunnya. Untuk itu individu bisa mengatasi hal tersebut dengan membuat sebuah perencanaan keuangan.

### **2.1.3.3 Indikator Financial Planning**

Perencanaan keuangan menurut (Kapoor, 2011). ada enam indikator:

#### **1. Kondisi keuangan saat ini**

Setiap individu harus menentukan kondisi Tabungan mereka, yang mencakup penghasilan, pengeluaran, hutang, dan Tabungan, Hal ini bisa dilakukan dengan membuat neraca keuangan yang terdiri dari hutang dan aktiva lancar serta laporan arus kas yang terdiri dari jumlah uang yang dihasilkan dan digunakan dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Menentukan tujuan keuangan

Ketika seseorang akan menentukan tujuan keuangan, maka harus mempertimbangkan elemen SMART *specific* (membuat tujuan keuangan secara khusus), *measurable* (mengetahui berapa banyak uang yang dibutuhkan pada jangka waktu tertentu), *action-oriented* (Tindakan berorientasi), *realistic* (tujuan keuangan yang ingin di capai harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki), *dantime-based* (membuat jangka waktu dalam mencapai tujuan keuangan). Tujuan keuangan setiap individu tentunya berbeda-beda ada yang memiliki tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang. Individu dengan umur yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup.

## 3. Identifikasi alternatif Keputusan

Indiviidu membuat beberapa pilihan atau Keputusan untuk memenuhi tujuan keuangan, banyak faktor yang mempengaruhi dalam mebuat alternative pilihan, adapun kategorinya sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah di jalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.

## 4. Evaluasi alternatif keputusan yang diambil

Melakukan evaluasi terhadap setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam hal ini setiap kemungkinan pilihan harus di pertimbangkan kembali yang harus di pertimbangkan diantaranya kondisi keuangan, kondisi ekonomi, dan tujuan keuangan individu saat ini. Setiap keputusan yang diambil mengakibatkan alternative pilihan yang lain yang dapat dilakukan atau ada biaya yang harus di korbkan pada saat mengambil suatu keputusan (*opportunity cost*).

## 5. Implementasi program perencanaan keuangan

Tahap ini menentukan jalan untuk pembuatan rencana tindakan dalam mencapai tujuan keuangan.

## 6. Meninjau dan merevisi rencana keuangan

Harus adanya pengecekan kembali rencana keuangan yang telah dibuat, untuk melihat perencanaan keuangan sudah sesuai untuk meraih tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Adapun indikator perencanaan keuangan menurut (Heck & Ramona, 1984) dapat diukur melalui:

1. Menetapkan tujuan keuangan

Hal ini dimulai dengan menetapkan apa yang ingin diraih melalui tujuan keuangan, dalam meraih tujuan tersebut dilakukan dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan niat awal.

2. Memperkirakan pengeluaran secara akurat

Perlu melakukan penganggaran dana yang terencana agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang di terima.

3. Memperkirakan pendapatan secara akurat

Mengetahui pendapatan yang diperoleh, dengan seperti itu akan memudahkan dalam membagi pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.

4. Perencanaan dan penganggaran pengeluaran

Kedua hal tersebut di perlukan dalam proses perencanaan keuangan sehingga nantinya dalam pengelolaan dapat tepat sasaran sesuai prioritas kebutuhan bukan berdasarkan keinginan semata.

Dari kedua teori tersebut peneliti akan menggunakan perencanaan keuangan (Heck, 1984) dalam sebagai pedoman pengukuran. Dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur *financial planning* menurut teori Heck ada 4 yaitu, menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran dan pengeluaran.

## **2.1.4 Gaya Hidup**

### **2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup**

Secara mendasar dalam kehidupan manusia harus memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer ataupun sekunder, kebutuhan hidup sekunder manusia salah satunya adalah gaya hidup, gaya hidup dapat mengalami perubahan ini karena perubahan adanya faktor dari lingkungan tempat individu itu tinggal dan adanya

keinginan dari individu tersebut untuk mengubah gaya hidupnya. Perubahan ini biasanya merubah ke konsumsi yang lebih tinggi tidak hanya itu gaya hidup juga erat hubungannya dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin bertambahnya zaman maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh individu dalam kehidupan sehari-harinya. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya, jika seseorang memandang gaya hidup hedonism sesuai dengan kepribadiannya, maka individu tersebut akan mengikuti gaya hidup hedonism seperti semakin mewah dan meningkatkan perilaku konsumtif. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang terhadap penggunaan uangnya.

Menurut (Sugiharti & Maula, 2019) gaya hidup merupakan bagaimana cara seorang individu menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang mereka anggap lebih penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri sendiri dan juga di pikirkan oleh individu di sekelilingnya (pendapat), dalam kata lain gaya hidup merupakan adaptasi seseorang terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut (Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan permasalahan nyata di pemikiran konsumen yang berkaitan dengan masalah emosional dan psikologis klien. Adapun menurut (Kotler & Armstrong, 2008) menyatakan bahwa gaya hidup dapat mencerminkan individu dalam interaksinya dengan lingkungannya, interaksi seseorang dengan lingkungannya tidak dapat dibedakan dari pengaruh orang dan keadaan sekitarnya. Sedangkan menurut (Sangadji, 2013) mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pola hidup seorang individu yang bisa di ekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup ini menggambarkan sikap keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menggambarkan pola seseorang dalam berinteraksi dengan dunia.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan perilaku atau pola hidup seorang individu dalam melakukan kegiatan konsumsi hal ini dapat dilihat dari aktivitas, minat dan juga opini atau pendapatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya itu gaya

hidup ini dapat mencerminkan permasalahan konsumsi seseorang yang berkaitan dengan masalah emosional dan psikolog konsumen. Gaya hidup satu orang dengan yang lainnya tentu berbeda maka hal ini menyebabkan adanya keunikan dari setiap karakteristik individu dalam menjalani kehidupannya.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut (Susanto & Angga Sandy, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri disebut juga dengan faktor internal ada juga faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal gaya hidup diantaranya:

1. Sikap

Sikap yang dimaksud merupakan sebuah perilaku, perilaku ini dapat dipahami sebagai cara menanggapi keadaan dan pikiran sendiri, kedua hal tersebut di pengaruhi oleh adat, tradisi, budaya, dan lingkungan sosial.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seorang individu dapat mempengaruhi benyruk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini di dapat dari sebuah Tindakan yang sudah dilakukan di masa lalu, tidak hanya itu pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang yang pada akhirnya membentuk gaya hidup.

3. Kepribadian

Keunikan manusia yaitu dari kepribadiannya, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian seseorang juga bisa berubah dari waktu ke waktu, sehingga sangat penting untuk dilihat karena memperngaruhi perilaku konsumsi seseorang.

4. Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian adalah kesadaran diri, intropeksi dangat dekat dengan citra merek, dan cara pandang seseorang dalam menilai diri sendiri untuk menentukan minat pada objek termasuk subjek.

5. Motif

Perilaku individu terbentuk dari adanya motivasi contohnya untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, dan merasa di hargai.

## 6. Persepsi

Persepsi merupakan cara seseorang dalam memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk memahami berbagai hal.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup diantaranya:

### 1. Kelompok referensi

Sekelompok orang yang dianggap berkompeten dan berpengetahuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, dampak yang diberikan dapat bersifat langsung dan tidak langsung.

### 2. Keluarga

Keluarga merupakan seseorang yang paling dekat hubungannya, sehingga keluarga ini memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu keluarga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang.

### 3. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang berkelanjutan dalam masyarakat, diorganisasikan ke dalam Tingkat-tingkat yang berurutan dan para anggota pada setiap Tingkat memiliki nilai, minat, dan sikap yang sama.

### 4. Kebudayaan

Kebudayaan disini meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan tradisi untuk membentuk gaya hidup seseorang.

Berdasarkan uraian diatas gaya hidup seorang individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang muncul dari dalam dirinya sendiri dan faktor eksternal yang merupakan faktor timbul dari luar seperti keluarga, kelas sosial dan juga kebudayaan yang ada di masyarakat itu sendiri.

#### **2.1.4.3 Kategorisasi Gaya Hidup**

Kategorisasi merupakan pengelompokan berdasarkan perbedaan dan persamaan antara satu dan yang lainnya. Sebuah kategori merupakan dasar dalam Keputusan, prediksi dan segala macam dari interaksi lingkungan. Gaya hidup dapat di kategorikan menjadi 3 yaitu:

### 1. Gaya hidup tinggi

Pola gaya hidup tinggi ini individu lebih mencari kesenangan dalam hidup, misalnya dengan menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang mengikuti trend terkini, senang berada di pusat perbelanjaan dan hiburan, dan menyukai barang-barang mahal atau *branded*. (Ridwan, 2016)

## 2. Gaya hidup sedang

Gaya hidup rendah ini dapat dilihat dari pola hidup seorang individu dengan ciri lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah akan tetapi mereka dapat mengontrol keuangan sehingga kebutuhan lainnya juga bisa tercukupi, memiliki minat terhadap kesenangan hidup namun masih bisa mengimbangi dengan minat pendidikan yang sedang mereka jalani, dan individu ini berfikir bahwa untuk memperoleh kesenangan itu tidak selalu menghabiskan uang (Utari & Rusli, 2019)

## 3. Gaya hidup rendah

Gaya hidup rendah ini ketika individu yang memiliki lingkungan pertemanan dengan menganut gaya hidup yang cenderung tinggi, namun hal itu tidak membuat gen-z atau individu tersebut ikut terpengaruhi gaya hidupnya, justru individu dengan gaya hidup rendah lebih nyaman menghabiskan waktunya seharian di rumah (Ridwan, 2016)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dikategorikan menjadi 3, yaitu pola gaya hidup tinggi yang lebih senang mencari kesenangan dalam hidupnya, gaya hidup yang masih bisa mengontrol antara kesenangan dan kebutuhan penting yang dibutuhkan, dan yang terakhir gaya hidup rendah dengan ciri individu yang tidak tertarik untuk pola gaya hidup yang berlebihan.

### 2.1.4.4 Indikator Gaya Hidup

Menurut (Joseph Plumer, 1974) dalam mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas manusia dalam beberapa hal diantaranya:

#### 1. Aktivitas

Cara Seseorang menghabiskan waktunya dan uangnya untuk kegiatan tau hobi favorit, kita dapat mengetahuinya dari kepribadian orang dalam prosesnya.

2. Minat

Segala sesuatu yang diminati, seperti tertarik kepada makanan, teknologi, produk, mode, atau hiburan.

3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain

Pendapat- pendapat yang diucapkan akan sangat membantu dalam mengetahui seperti apa, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.

4. Karakter-karakter dasar

Karakter merupakan tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No. | Sumber                                                                      | Judul Penelitian                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty (2018), Jurnal Riset Manajemen | Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. | Hasil penelitian ini diperoleh hasil regresi/estimasi menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebesar 49,2%. Artinya gaya hidup dan literasi keuangan memiliki proporsi pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah |

|    |                                                                                      |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                      |                                                                                                                                           | Sumatera Utara sebesar 49,2% (Pulungan & Febriaty, 2018)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2. | Ighfa Fahira Yudasella, Astrie Krisnawati (2019) Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) | Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik sekolah menengah atas di kota Bandung                                | Hasil dari penelitian ini, literasi keuangan peserta didik SMA di Kota Bandung tergolong sedang yaitu 60,37% dan perilaku konsumtif tergolong rendah yaitu 49,69%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji-t, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA di Kota Bandung. Adapun literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif sebesar 15,9% sedangkan 84,1% lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Fahira Yudasella & Krisnawati, 2019) |
| 3. | Murni Hartiningsih, Reza, Vitria Putri Rahayu (2020), Journal of Economic Education  | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman | Hasil penelitian ini adalah (1) literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. (2) Gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. (3) Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup simultan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman.                                                                          |

|    |                                                                                   |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                   |                                                                                                                  | (Hartiningsih & Rahayu, 2020.)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Theodorus Mawo, Partono Thomas, St. Sunarto (2017), Journal of Economic Education | Pengaruh literasi keuangan, konsep diri dan budaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMAN 1 Kota Bajawa. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan konsep diri dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan, konsep diri, dan budaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.<br>(Mawo et al., 2017)                                                                                                                                                     |
| 5. | Rika Agustina , M. Zainudin , Ali Mujahidin (2020), JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA     | Pengaruh literasi ekonomi dan Tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif peserta didik.            | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:<br>(1) Literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Dander.<br>(2) Tingkat pendapatan orang tua tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Dander.<br>(3) Literasi ekonomi dan pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Dander<br>(Agustina et al., 2020) |

Dari ke lima penelitian yang relevan semuanya menggunakan variable Y yang sama yaitu Perilaku Konsumtif, Kelima penelitian yang relevan semuanya sama menggunakan metode penelitian dengan jenis survei. Adapun perbedaan penelitian yang penulis saat ini teliti dengan hasil penelitian yang relevan

sebelumnya yaitu, dalam penelitian yang relevan sebelumnya tidak menggunakan variable intervening sedangkan di penelitian yang sedang penulis teliti menggunakan variable intervening yaitu gaya hidup, tempat dan populasi peneliti relevan berbeda dengan yang akan di laksanakan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut (Sugiyono, 2013) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku konsumsi seseorang yang dilakukan secara berlebihan dalam membeli barang atau jasa dan lebih mengutamakan keinginan tanpa memprioritaskan kebutuhan. Salah satu grand theory yang mendasari perilaku konsumtif adalah teori post modern yaitu teori masyarakat konsumen dari Jean Paul Baudrillard. (Baudrillard,1998) dalam, menjelaskan bahwa individu melakukan kegiatan konsumsi tidak hanya berdasarkan nilai tukar kegunaan saja tetapi atas dasar nilai tanda simbolik yang bersifat abstrak. Nilai tanda yang dimaksud memberi arti bahwa saat ini masyarakat mengonsumsi barang dan jasa tidak lagi berdasarkan kebutuhan dan kegunaannya saja tetapi lebih mengutamakan tanda dan simbol yang ada pada barang dan jasa itu sendiri dalam artian mereka membeli bukan berdasarkan fungsi asli dari barang dan jasa yang dikonsumsi.

Hal tersebut yang membuat para individu merasa terus kurang puas dalam kegiatan konsumsi sehingga dampak yang ditimbulkan adalah melakukan kegiatan konsumsi terus menerus sehingga masyarakat dengan tingkat konsumsi yang terus menerus akan mengalami pemborosan bahkan beberapa kelompok masyarakat menganggap dengan melakukan konsumsi terus menerus dengan barang dan jasa tertentu dianggap akan menaikkan status sosialnya tanpa mempertimbangkan produk barang dan jasa yang di konsumsi diperlukan atau tidak.

Perilaku konsumsi saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang murni ekonomis dan berdasarkan pilihan rasional saja, akan tetapi terdapat sistem budaya dan sistem pemaknaan sosial yang mampu mengarahkan pilihan individu atas suatu komoditas. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi

oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor internal adalah literasi ekonomi dan juga *financial planning*.

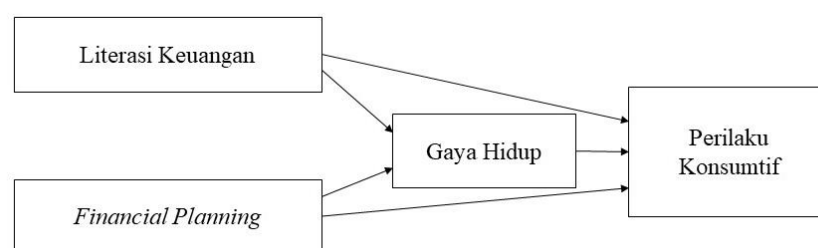
Gaya hidup merupakan perilaku atau pola hidup seorang individu dalam melakukan kegiatan konsumsi hal ini dapat dilihat dari aktivitas, minat dan juga opini atau pendapatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya itu gaya hidup ini dapat mencerminkan permasalahan konsumsi seseorang yang berkaitan dengan masalah emosional dan psikolog konsumen. Gaya hidup satu orang dengan yang lainnya tentu berbeda maka hal ini menyebabkan adanya keunikan dari setiap karakteristik individu dalam menjalani kehidupannya, perbedaan ini di karenakan faktor-faktor yang di dapat oleh setiap orang berbeda beda, Perubahan pola konsumsi yang menjadi konsumtif ini rentan dilakukan oleh peserta didik yang dimana peserta didik remaja ini sedang sibuk untuk mencari jati diri sebenarnya sehingga sering terbawa arus trend di lingkungannya, perilaku konsumsi sering tidak realistis dan suka boros dalam membelanjakan uang sakunya. Oleh karena itu, peserta didik rentan sekali untuk berperilaku konsumtif.

Berkaitan dengan perilaku konsumtif peserta didik, peserta didik yang berada di bangkuengah atas ini tentunya sudah di bekali materi pengetahuan mengenai literasi keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan yang di mulai oleh diri sendiri, tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan seseorang akan mempengaruhi perilaku konsumtif setiap individu, karena literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli karena ketika individu akan membeli sebuah produk atau jasa penting adanya kemampuan untuk mengambil keputusan apakah pembelian produk tersebut tepat atau hanya keinginan semata. Maka penting bagi peserta didik untuk mengetahui bagaimana menjadi peserta didik yang baik dengan memanfaatkan ilmu ekonomi yang mengutamakan kebutuhan daripada keinginan saat mengonsumsi sebuah produk.

*Financial planning* bisa memberikan gambaran keuangan seseorang dalam jangka waktu tertentu, dengan melakukan perencanaan keuangan individu akan mengetahui berapa pengeluaran perhari dan berapa seharusnya keuangan yang di tabung untuk mendapatkan tujuan dalam jangka waktu tertentu, individu yang

memiliki perencanaan keuangan akan lebih tertata dalam pembelian sebuah produk mereka akan mempertimbangkan dengan matang produk apa yang sebaiknya menjadi prioritas dan tentunya akan berbanding terbalik dengan individu yang tidak memiliki perencanaan keuangan dengan baik. Tidak hanya itu literasi keuangan juga dapat digunakan untuk merubah perilaku individu dari yang tidak cerdas menjadi konsumen yang lebih cerdas dalam memilih produk yang lebih banyak nilai manfaatnya di bandingkan dengan produk yang dibeli hanya untuk memenuhi rasa keinginan saja, individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah kemungkinan besar akan sulit dalam mengelola keuangan dan cenderung akan merasa kurang sehingga terjebak dalam permasalahan utang. Dengan demikian, dapat di katakana literasi keuangan dan juga *financial planning* memiliki peran penting dalam menetapkan skala prioritas agar individu terbebas dari pembelian yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Apabila di lihat dari kehidupan peserta didik, maka mereka akan terhindar dari kesalahan penggunaan uang saku, uang mereka dapat digunakan untuk hal lain seperti menabung dan investasi dan juga membeli barang yang memang nilai gunanya lebih tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh *financial planning* terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh *financial planning* terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
5. Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
6. Ho : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis
7. Ho : Tidak terdapat pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis  
Ha : Terdapat pengaruh *financial planning* terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup peserta didik SMA Negeri 3 Ciamis.